

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 pasal 1 ayat 2 pendidikan nasional merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memegang teguh pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan formal maupun non formal. Pemerintah Indonesia mewajibkan setiap warga negara Indonesia untuk mengikuti pendidikan formal selama 9 tahun, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat terlihat melalui prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengikuti berbagai rangkaian proses pembelajaran di sekolah. Semakin baiknya prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didik, maka semakin berkualitas pula sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab itu,

guru dituntut agar terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan perkembangan teknologi.

Seorang guru dapat dikatakan guru profesional apabila memiliki kemampuan untuk mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab IV Pasal 20 bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, seorang guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Menurut data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report* tahun 2016 menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menempati urutan peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sementara untuk guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang. Tentu saja hal tersebut masih jauh dari pencapaian yang diharapkan, terlebih guru merupakan pemegang peran penting dalam pembelajaran. Profesi guru tentu saja bukanlah profesi yang dapat disepelekan, jasa seorang guru sangat besar bagi masyarakat. Dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah.

Kompetensi guru memiliki banyak makna, salah satunya seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru adalah suatu komponen terpenting dalam standar profesi, karena kompetensi merupakan sebagai peraturan perilaku profesi yang telah ditetapkan dalam suatu prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi di Indonesia melakukan Uji Kompetensi Guru yang diikuti oleh seluruh guru di Indonesia, baik bagi yang

sudah menjabat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun belum, hal ini dilakukan bertujuan untuk menilai kompetensi guru yang dimiliki oleh seluruh guru di Indonesia. Menurut Mulyasa (2013:191) uji kompetensi merupakan bagian penting dalam standar kompetensi dan sertifikasi guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD).

Menurut Dewan Pakar Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), Anggi Afriansyah mengatakan pada peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2021, bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di Indonesia masih dibawah standar minimum, yaitu dibawah 65. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2019 yang terdapat dalam Neraca Pendidikan Daerah tahun 2019 di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa nilai kompetensi pedagogik sebesar 52,79 dan nilai kompetensi profesional sebesar 60,03 dengan nilai rata-rata sebesar 57,86. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut masih dibawah standar minimum, terutama pada kompetensi pedagogik yang merupakan komponen utama dalam kompetensi guru.

Kompetensi pedagogik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, maka akan semakin baik prestasi belajar yang dimiliki siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional juga merupakan komponen yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, pengembangan keprofesionalan dalam mengajar, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan terpenuhinya kedua kompetensi tersebut, maka dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Kualitas pendidikan suatu sekolah juga dapat diukur melalui prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Prestasi belajar merupakan suatu bentuk pencapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dievaluasi oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Sehingga akan memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi siswa dalam belajar.

Dengan demikian, maka prestasi siswa dapat menjadi tolok ukur suatu sekolah atau lembaga pendidikan dalam menilai kualitas pendidikan dalam sekolah atau lembaga sekolah.

Madrasah Aliyah An-Najah merupakan salah satu sekolah islam swasta yang terletak di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan observasi awal pada MA An-Najah, diperoleh data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65, adapun rincian data sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI
IPS Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata PTS	Siswa yang Telah Mencapai KKM	Siswa yang Belum Mencapai KKM
1	5C/XI IPS 1	26	64,09	11	15
2	5I/XI IPS 2	26	83,78	26	0
3	5J/XI IPS 3	18	72,77	15	3
Total			73,54	52	18

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 18 siswa (25,7%) dari 70 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Meskipun dua kelas lainnya memiliki rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang melampaui nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), akan tetapi terdapat satu kelas dengan rata-rata nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sudjana (2019:39) berpendapat bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari lingkungan siswa (eksternal). Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru merupakan salah stau faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari ligkungan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi?
2. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh positif kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi.
2. Pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi.
3. Pengaruh positif kompetensi pedagogik dan profesional guru secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS MA An-Najah Kabupaten Bekasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang serupa lainnya.

2. Bagi pembaca

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai keilmuan dunia pendidikan khususnya mengenai kompetensi guru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis berdasarkan realita yang terjadi di lapangan mengenai kompetensi-kompetensi yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik dalam rangka membantu siswa mendapatkan prestasi belajar yang optimal setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran serta bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di MA An-Najah baik dalam mata pelajaran ekonomi maupun mata pelajaran lainnya.